

**MANAJEMEN SARANA PRASARANA MUTU PEMBELAJARAN  
DI SMK NEGERI 1 REJANG LEBONG**

**Murniyanto, Siswanto  
IAIN Curup-Bengkulu**

***Abstract***

*Good management of facilities and infrastructure is expected to create pleasant conditions for both teachers and students to be at school. SMKN 1 Rejang Lebong is an educational institution that consistently strives to complete the facilities and infrastructure needed to improve the quality of learning. This research aims to describe the implementation of facilities and infrastructure management at SMKN 1 Rejang Lebong, to describe the use of facilities and infrastructure management in improving the quality of learning at SMKN 1 Rejang Lebong, and describe the evaluation of the use of facilities and infrastructure management to improve the quality of learning at SMKN 1 Rejang Lebong. This type of field research (Field Research) with qualitative research methods. Sources and types of data are the main data, namely data obtained directly from the principal, representatives of infrastructure, and teachers. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Researchers analyzed the data with the stages of reducing data, presenting data, drawing conclusions and validating the data. The result showed that the implementation of facilities and infrastructure management at SMKN 1 Rejang Lebong was quite maximal. The advantages are: it makes it easier for teacher to deliver learning materials, makes it easier to access educational information, increases students' reading interest, develops student talents, facilitates practical implementation, develops student' psychomotor, classroom and outside class environment. always clean, class atmosphere that is always conducive and comfortable, maintenance of the building once a year so as to minimize maintenance costs. The drawbacks are: media*

Corresponding author: [sis66505@gmail.com](mailto:sis66505@gmail.com)

EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam is licensed under

The CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

*maintenance in less effective, the person in charge of infrastructure is less effective, the person in charge of infrastructure is less effective, instructions for using media are often not considered by students, facilities and infrastructure are not well controlled. The hope of the author, for the use and maintenance of educational facilities and infrastructure, all school members should pay attention to the rules and instructions that have been listed for the sake of creating smoothness in the learning process instructions that have been listed for the sake of creating smoothness in the learning and having a sense of belonging and responsibility, so that existing facilities and infras. Tructure can be properly maintained and minimize damage.*

**Keywords:** Management, Infrastructure, Quality of learning

### **Abstrak**

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. SMKN 1 Rejang Lebong adalah lembaga pendidikan yang senantiasa konsisten berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk, mendiskripsikan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SMKN 1 Rejang Lebong, mendiskripsikan pemanfaatan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMKN 1 Rejang Lebong. serta mendiskripsikan evaluasi pemanfaatan manajemen sarana dan prasarana guna meningkatkan mutu pembelajaran di SMKN 1 Rejang Lebong. Jenis penelitian lapangan (Field Research) dengan metode penelitian kualitatif. Sumber dan jenis data yaitu data utama yaitu data yang didapatkan langsung dari Kepala Sekolah, Wakil sarana Prasarana, dan guru, Teknik pengumpulan data yaitu observasi, Interview dan dokumentasi. Peneliti menganalisis data dengan tahapan mereduksi data, penyajian data, penarikankesimpulan serta adanya keabasaan data. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SMKN 1 Rejang Lebong sudah cukup maksimal. Kelebihannya yaitu: Memudahkan guru dalam menyampaikan materi

pembelajaran, memudahkan peserta didik dalam memahami materi, memudahkan dalam mengakses informasi pendidikan, meningkatkan minat baca peserta didik, mengembangkan bakat peserta didik, memudahkan dalam pelaksanaan praktikum, mengembangkan psikomotorik peserta didik, lingkungan kelas maupun luar kelas yang selalu bersih, suasana kelas yang selalu kondusif dan nyaman, pemeliharaan gedung satu tahun sekali sehingga mampu meminimalisir biaya perawatan.

**Kata kunci** : Manajemen, Sarana Prasarana, Mutu pembelajaran.

## Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga publik yang mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan kepada publik, khususnya pelayanan untuk peserta didik yang menuntut pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, sebagaimana dikutip Ramayulis, dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup> sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan pasal 3 UU Sisdiknas tahun 2003 tentang pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup> Untuk melaksanakan sesuatu dengan tertib, teratur dan terarah diperlukan adanya manajemen. Manajemen merupakan seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Berdasarkan

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008).h. 13.

<sup>2</sup> *Undang-Undang Sisdiknas*, 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 5.

kenyataan manajemen mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain.<sup>3</sup>

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Konsep tersebut berlaku di semua lembaga pendidikan atau institusi yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien. Maksud efektif dan efisien adalah berhasil guna dan berdaya guna. Artinya, bahwa manajemen yang berhasil mencapai tujuan dengan penghematan tenaga, waktu, dan biaya. Sedangkan yang tidak berkaitan langsung seperti halaman, kebun, taman dan jalan menuju sekolah. Sarana dan prasarana sekolah harus memenuhi standar minimum dalam hal ini dapat dilihat dari Permendiknas No.40 Tahun 2008 pasal 1 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana untuk sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana. Penilaian untuk akreditasi sekolah berkenaan dengan sarana dan prasarana harus memenuhi standar sarana dan prasarana minimum.<sup>4</sup>

Adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses pendidikan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Mulyasa dalam MBS menyebutkan bahwa sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman, jalan menuju tempat belajar, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman digunakan untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.<sup>5</sup> Proses yang baik memerlukan perangkat peralatan (instrumen) atau fasilitas. Bahkan kalau diteruskan untuk

---

<sup>3</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), cet.3 h.3.

<sup>4</sup> PERMENDIKNAS NO.40 TAHUN 2008 pasal 1.

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), cet.7, hlm, 49.

melengkapi perangkat peralatan itu memerlukan dana yang memadai. Tetapi keberadaan alat atau fasilitas yang bagus tetapi hanya menumpuk di sekolah dan tidak dimanfaatkan dengan baik, maka akan mubazir. Gedung sekolah yang bagus tetapi tidak terawat, alat peraga yang tidak dimanfaatkan dalam keadaan berdebu di dalam lemari, buku dan modul yang teronggok di perpustakaan yang tidak pernah di baca, dan sederet masalah fasilitas yang selama ini mungkin telah diadakan dengan dana yang lumayan besar, tetapi sama sekali tidak dimanfaatkan secara optimal dalam proses pendidikan di dalam kelas.<sup>6</sup> Dalam proses pengajaran, selain perangkat pembelajaran yang harus disiapkan, media juga sangat penting, karena media sangat menunjang demi keberhasilan dan mempermudah kita menjelaskan materi pelajaran dan proses belajar mengajar.<sup>7</sup> Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang untuk dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh orang<sup>8</sup> Dalam rangka memperkuat mutu sistem akademik kita telah berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam peningkatan mutu akademik.

Walaupun demikian sarana dan prasarana yang lengkap belum tentu mendukung peningkatan mutu akademik tanpa ada manajemen/ pengelolaan yang dilakukan secara baik.

## Metode Penelitian

Adapun metodologi penelitian ini dengan penelitian kualitatif. Kajiannya dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi.<sup>9</sup> Selanjutnya

---

<sup>6</sup> Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif*, (Jakarta: Hikayat Publishing, 2008), h. 26.

<sup>7</sup> Yanto, M., *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Negeri 45 Curup*, *Jurnal Manhaj*, 5 (2) 2017, 173-178, ISSN 1639-2196.

<sup>8</sup> Risdianto & Yanto, M., *Respon Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap MOOCs Berbantuan Augmented Reality*, *Jurnal Obsesi*, Volume 5 Issue 2 (2021) page 1487-1500 DOI:10.31004/obsesi.v5i2.907

<sup>9</sup> Siswanto Siswanto and Eli Susanti, 'Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi', *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (24 November 2019):123,

Moleong mengemukakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>10</sup> Maka penelitian ini akan menghasilkan deskripsi tentang gejala-gejala yang diamati yang tidak harus berupa angka..Data yang dianalisis dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perbuatan manusia, sehingga bukan deskripsi angka,melain definisi dan penjelasan secara kualitatif<sup>11</sup>. penelitian ini merupakan hal yang dilakukan dengan pendekatan ilmu sosial,dimana penelitian digunakan secara orisinil, penelitian menjadi pelaku utama dalam penelitian sehingga data yang diperoleh menjadi valid dan dapat di percaya kebenarannya.<sup>12</sup>

## Hasil dan Pembahasan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta pradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa,berahklak mulia,seha,berilmu,cakap,kreatif,mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.Pendidikan merupakan :a)proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan,sikap dan bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dimana ia hidup,b)proses sosial dimana seorang dikontrol,sehingga kemampuan sosial dan kemampuan individual yang optimal.<sup>13</sup> Dalam dunia pendidikan,keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu factor yang sangat signifikan.Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar

---

<https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.927>.

<sup>10</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi refisi, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), h.6.

<sup>11</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiflin Ilmu*.Rajawali Pers.h.2

<sup>12</sup> Yanto.M.,2020,*Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital*.Jurnal Konseling dan Pendidikan, 8(3).pp.176-183.ISSN 2337-6740

<sup>13</sup> Udin Syaifuddin Sa'ad dan Abin Syamsudin Makmun,*Perencanaan Pendidikan dan SuatuKomprehensif*,(Bandung:PT.Remaja Rosda Karya,2007),h.6

mengajar, baik dari jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri.

Mutu pendidikan bukanlah suatu yang berdiri sendiri tetapi merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan keterkaitan sebagai suatu proses dalam sebuah sistem, bila membicarakan masalah mutu pendidikan maka tidak akan terlepas dari tiga unsur pendidikan yaitu, input, proses dan lulusan.<sup>14</sup>

Manajemen suatu upaya mengelola bekerja baik dalam kelompok maupun individu dengan harapan bisa efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan, bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang di gunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Manajemen merupakan upaya untuk mengatur kegiatan-kegiatan siswa agar menunjang proses pembelajaran berjalan lancar tertib, teratur dan dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pembelajaran SMKN 1 Rejang Lebong secara efektif dan efisien.

## **Manajemen Sarana Prasarana**

### **1. Perencanaan.**

Suatu kegiatan manajemen yang baik tentu diawali dengan suatu perencanaan yang matang dan baik. Supaya dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam kerangka mengembangkan suatu pengelolaan di dalam pendidikan pada dasarnya harus mampu menganalisa setiap aspek yang terkait dengan lembaga pendidikannya, dalam hal ini perencanaan merupakan kegiatan permulaan dalam pengelolaan tersebut. Perencanaan sarana dan prasarana di SMKN 1 Rejang Lebong selalu melihat kebutuhan yang ada, baik itu kebutuhan kantor maupun kebutuhan pembelajaran dan juga melihat sarana dan prasarana yang sudah ada dengan cara melakukan pemeriksaan / pengecekan sisa barang atas pembelian atau pemakaian barang yang telah lalu, serta menambahnya sesuai dengan kebutuhan. SMKN 1 Rejang Lebong

---

<sup>14</sup> Yanto, M., 2019, *Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Konseling dan Pendidikan, 7(3), 123-130, <http://doi.org/10.29210/13700.h.2>

sebagai unit pelaksanaan teknis hanya merencanakan dan mengusulkan kebutuhan – kebutuhan yang diinginkan. Untuk keputusan akhirnya berada pada pihak Pemerintahan Daerah (PEMDA dan DPRD).

Rapat koordinasi untuk membuat perencanaan dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran. Perencanaan sarana dan prasarana di SMKN 1 Rejang Lebong dapat penulis analisis bahwa dalam perencanaan sarana dan prasarana sebelumnya dilakukan pengecekan sarana prasarana yang sudah ada dan melihat sisa barang yang telah lalu, menambahnya sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan di SMKN 1 Rejang Lebong disesuaikan dengan analisis kebutuhan, penentuan skala prioritas dan tingkat kepentingannya.<sup>15</sup>

## 2. Pengadaan.

Pengadaan sarana prasarana merupakan upaya merealisasikan rencana kebutuhan pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya. Dalam usaha pengadaan barang harus direncanakan dengan hati-hati, agar pengadaannya sesuai dengan apa yang diharapkan. Pengadaan sarana prasarana di SMKN 1 Rejang Lebong dapat penulis analisis, bahwa dalam pengadaan sarana prasarana dilakukan dengan hati-hati yaitu sesuai dengan analisis kebutuhan barang. Dengan demikian tidak akan terjadi pemborosan dana.

## 3. Inventaris.

Inventaris merupakan kegiatan awal setelah penerimaan barang. Inventaris dilakukan dalam rangka usaha penyempurnaan pengurusan dan pengawasan yang efektif terhadap barang-barang yang dimiliki unit. Inventaris juga memberikan masukan yang sangat berharga/ berguna bagi efektifitas pengelolaan sarana dan prasarana. Barang-barang di dalam kelas dicatat dengan DIK (Daftar Inventaris Kelas) seperti meja, kursi, dan semua barang yang ada di kelas. Adapun untuk barang yang tidak bergerak semua dicatat dalam buku inventaris. Apabila dalam inventarisasi terdapat sejumlah perlengkapan yang sudah tidak layak pakai maka dilakukan penghapusan maupun perbaikan. Dapat penulis analisis bahwa inventaris yang dilakukan di SMKN 1 Rejang Lebong bertujuan untuk penghematan keuangan, dan mempermudah pemeliharaan dan pengawasan.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan bapak Surono,ST,WAKA, Sarana Prasarana, 2 Februari 2020

#### 4. Penyimpanan.

Barang-barang yang terdapat di SMKN 1 Rejang Lebong setelah didistribusikan ke beberapa bagian (Kepala Prodi, wali kelas, dan sebagainya) untuk disimpan dan dilengkapi berita acara serah terima. Untuk menyimpan barang-barang milik SMKN 1 Rejang Lebong tentunya tidak disimpan disembarang tempat. Penyimpanan barang-barang tersebut juga disertai dengan kode inventaris yang bertujuan untuk memudahkan dalam pemeliharaan maupun pengecekan barang. Untuk penyimpanan, sarana dan prasarana disimpan sesuai dengan tempatnya masing-masing, untuk ATK disimpan di lemari maupun di gudang, begitu juga yang lainnya. Penulis dapat menganalisis bahwa penyimpanan yang dilakukan di SMKN 1 Rejang Lebong dapat terlaksana dengan baik.

#### 5. Penataan.

Penataan sarana dan prasarana di SMKN 1 Rejang Lebong dilakukan dengan rapi dan tertib, supaya barang yang disimpan penempatannya tidak mengganggu pada personil yang lain, mudah dikenali dan mudah terjangkau. Barang-barang yang ada di dalam ruangan atau kantor sudah ada daftar inventarisasinya masing-masing, jika barang tersebut dipindah maka daftar inventaris ruangnya juga dirubah karena barang yang ada harus sesuai dengan daftar yang dibuat. Penataan di SMKN 1 Rejang Lebong juga selalu dikontrol berkala dengan cara seperti ini akan memudahkan apabila ada penggantian barang atau bahan.

#### 6. Penggunaan.

Ada dua prinsip yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan, yaitu prinsip *efektifitas* dan prinsip *efisiensi*. Prinsip *efektifitas* berarti semua penggunaan harus ditujukan semata-mata dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun, prinsip *efisiensi* berarti, penggunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara hemat dan hati-hati sehingga semua yang ada tidak mudah habis, rusak, atau hilang. Untuk penggunaan sarana dan prasarana di SMKN 1 Rejang Lebong digunakan sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya masing – masing. Sehingga sarana dan prasarana dapat digunakan seefektif dan seefisien mungkin. Untuk penggunaan barang yang dipinjam harus menggunakan surat permohonan peminjaman. Namun dalam peminjaman barang di SMKN 1 Rejang Lebong sering kali mengalami kendala

yaitu dalam pengembalian barang, seharusnya peminjam harus menuliskan kembali di buku peminjaman barang yang telah dikembalikan, akan tetapi peminjam seringnya lupa, sehingga dalam keluar masuknya barang kurang tertib. Sarana dan prasarana di SMKN 1 Rejang Lebong digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran. Dalam penggunaan sarana dan prasarana tersebut dapat terlaksana dengan baik.

## 7. Pemeliharaan.

Pemeliharaan merupakan kegiatan yang terus menerus untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana tetap dalam keadaan baik atau siap untuk dipakai setiap saat. Ditinjau dari sifat pemeliharaan ada empat macam, yaitu pemeliharaan yang bersifat pengecekan, bersifat pencegahan, bersifat perbaikan ringan dan bersifat perbaikan berat. Jika, ditinjau dari waktu perbaikannya, ada dua macam yaitu, pemeliharaan sehari-hari (menyapu, mengepel lantai dan sebagainya), pemeliharaan berkala (pengontrolan genting, AC dan sebagainya). Untuk pemeliharaan di SMKN 1 Rejang Lebong khususnya bagian rumah tangga/sarana prasarana selalu menjaga barang yang ada dengan baik. Apabila ada barang-barang yang rusak pihak yang terkait berusaha memperbaiki jika kemungkinan besar masih bisa diperbaiki akan tetapi kalau tidak bisa diperbaiki maka barang tersebut digudangkan dan diganti dengan yang baru. Untuk pemeliharaan sehari-hari yang berkaitan dengan kebersihan baik menyapu atau bersih – bersih yang lain yang selalu dilaksanakan setiap hari dengan baik oleh petugas kebersihan. Petugas kebersihan juga melaksanakan pengecekan terhadap komponen-komponen yang ada dalam gedung seperti pintu, kaca, atap dan kamar mandi. Untuk sarana dan prasarana seperti komputer, LCD, AC dan barang – barang yang lain juga terpelihara secara baik dan rutin. Adapun pemeliharaan yang bersifat berkala seperti pengontrolan dinding dan yang lainnya dilaksanakan dengan melihat kondisi setempat atau insidental.

Dapat penulis analisis pemeliharaan yang dilakukan di SMKN 1 Rejang Lebong dapat berjalan dengan baik tetapi masih terdapat sedikit hambatan, terutama dalam pemeliharaan komputer. Kerusakan komputer di laboratorium ini sering kali terjadi karena peserta didik kurang memperhatikan petunjuk yang ada pada saat menggunakan.

## 8. Penghapusan.

Penghapusan merupakan kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga dari daftar inventaris berdasarkan peraturan perundang-undangan dan pedoman yang berlaku.

Dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SMKN 1 Rejang Lebong tentunya masih mengalami kendala serta beberapa hambatan:

- a. Dalam pengadaan barang yang diinginkan terkadang tidak langsung dapat dipenuhi oleh Dinas Pendidikan Daerah.
- b. Untuk penataan, barang – barang yang ada di ruang kelas atau kantor maupun di gudang simpan terkadang sering pindah tempat tanpa sepengetahuan petugas yang bersangkutan sehingga pada saat barang akan digunakan tidak ada. Adapun upaya-upaya yang dilakukan SMKN 1 Rejang Lebong dalam menangani hambatan tersebut adalah :
  - 1) Pengadaan barang disesuaikan dengan dana yang ada dan kebutuhan, serta melihat skala prioritas atau tingkat kepentingannya.
  - 2) Memberi saran kepada guru dan karyawan, jika memindahkan barang harus sepengetahuan Waka sarana dan prasarana serta menata kembali pada tempat semula.<sup>16</sup>

## Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dalam mewujudkan strategi pembelajaran perlu dukungan sumber belajar yaitu fasilitas pembelajaran yang memadai.<sup>17</sup>

1. Penerapan manajemen sarana prasana di SMKN 1 Rejang Lebong dalam meningkatkan mutu pembelajaran memiliki cara, yaitu dengan melakukan pengadaan sarana prasarana pembelajaran dan pengoptimalan sarana prasarana.
  - a. Mengadakan **“smart class”** yaitu kelas yang proses pembelajarannya sudah memanfaatkan teknologi informasi. Pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi bisa mendorong murid menjadi lebih aktif belajar.
  - a. Mengadakan laboratorium komputer, IPA dan bengkel praktek. Dengan adanya laboratorium peserta didik dapat melakukan pengujian yang didukung dengan alat-alat uji dan bahan uji. Laboratorium merupakan

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan ibu Putri Yulianti,S.Pd pada tanggal Februari 2020

<sup>17</sup> Wawancara dengan bapak Surono,ST

tempat praktik dan menguji suatu hal yang berkenaan dengan teori yang sedang dipelajari dan telah didapat atau dikuasainya.

- b. Pengadaan CCTV disemua kelas, sehingga pembelajaran dikelas akan lebih terpantau oleh kepala sekolah.<sup>18</sup>
- c. Adanya LAN (**lokal Area Network**) dan **hotspot area** untuk mempermudah peserta didik, guru maupun karyawan dalam mencari informasi dan meningkatkan wawasan.<sup>19</sup>
- d. Pengadaan perpustakaan **plus hotspot** internet dan media audio visual. Dengan adanya fasilitas tersebut menjadikan peserta didik tertarik untuk mengunjungi perpustakaan dan menanamkan cinta membaca.
- e. Penggunaan sarana masjid untuk pendidikan akhlak peserta didik.
- f. Pengadaan alat-alat olahraga, dengan pengadaan alat-alat tersebut akan memperlancar pembelajaran olah raga.
- g. Pemeliharaan dilaksanakan satu minggu dua kali untuk alat pembelajaran seperti: komputer dan LCD proyektor. Sedangkan untuk pemeliharaan gedung, pengecatan dilaksanakan setahun sekali, akan tetapi jika dilakukan pengecekan setiap satu bulan ada yang rusak maka akan segera dilakukan perbaikan.
- h. Pemeliharaan lingkungan sekolah dilakukan setiap hari oleh petugas kebersihan dan di setiap kelas maupun ruangan diberi tempat sampah. Harapkan SMKN 1 Rejang Lebong dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajarannya, sehingga tahap demi tahap akan semakin baik, maju dan eksis serta menghasilkan **output** maupun **out come** yang bermutu.

Penerapan manajemen sarana dan prasarana terdapat kelebihan dan kekurangan:

- 1) Kelebihan
  - a. Pengadaan **smart class** akan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dan lebih memahami peserta didik, serta pembelajaran lebih menarik.
  - b. laboratorium komputer, fisika, dan bengkel praktek peserta didik dapat langsung mempraktekkan teori yang telah didapat di kelas.
  - c. kamera CCTV pembelajaran dan perilaku peserta didik dapat termonitor sehingga menciptakan pembelajaran yang kondusif.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Dian Puspita,S.Pd pada tanggal 10 Februari 2020

<sup>19</sup> Wawancara dengan bapak Surono,ST

- d. *hotspot area* mempermudah guru, peserta didik untuk mendapatkan informasi terbaru yang berkaitan dengan pendidikan dan memperluas wawasan.
  - e. Perpustakaan yang dilengkapi dengan media audio visual, peserta didik lebih tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan dan meningkatkan minat baca siswa.
  - f. Alat olahraga maupun praktikum mempermudah guru maupun peserta didik dalam melaksanakan praktik pembelajaran.
- 2) Kekurangan

Kekurangan dalam mengoptimalkan manajemen sarana prasarana:

- a. Dalam penggunaan sarana laboratorium dan bengkel paraktek terkadang peserta didik tidak memperhatikan peraturan laboratorium.
- b. Dalam peminjaman alat pembelajaran guru terkadang lupa untuk menuliskan kembali dalam buku prosedur peminjaman alat, sehingga apabila ada alat yang hilang maupun rusak tidak dapat terkontrol.
- c. Penggunaan fasilitas sarana dan prasarana yang ada tidak dapat terkontrol secara penuh dikarenakan penanggung jawab dari sarpras merangkap sebagai guru dan tidak selalu di tempat.

2. Hasil dari penerapan Manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMKN 1 Rejang Lebong dalah sebagai berikut:

- (a)Sebelum adanya *smart class* peserta didik kurang tertarik dengan metode yang diterapkan guru, sekarang peserta didik lebih tertarik dengan metode yang diterapkan guru, ini dapat dilihat dengan keaktifan mereka saat proses pembelajaran berlangsung. (b)Sebelum adanya penggunaan media pendidikan yaitu komputer guru kurang mampu untuk menggunakan teknologi tersebut, sekarang guru mampu menggunakannya, ini dapat dilihat dari guru dapat mengoperasikan computer minimal *power point*. ( c ) Sebelum adanya media pendidikan seperti internet, komputer, maupun LCD proyektor peserta didik kurang mampu untuk belajar mandiri, sekarang mereka mampu belajar mandiri/secara individual tanpa menunggu instruksi dari guru. (a) Sebelum adanya perpustakaan yang dilengkapi dengan media audio visual, peserta didik kurang tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan sehingga kurangnya minat baca siswa. (b) Penggunaan sarana ibadah secara optimal, ini dapat dilihat dengan adanya salat jamaah zuhur dan asar yang didampingi oleh wali kelas, serta adanya sholat jum'at

bersama setiap hari jum'at, sehingga pendidikan agama dapat terealisasi secara nyata. (c) Dengan adanya CCTV disetiap sudut ruangan kelas peserta didik maupun guru lebih disiplin karena semua tingkah laku dalam kelas akan termonitor dan dilihat langsung oleh kepala sekolah, ini dapat dilihat dari guru maupun peserta didik masuk kelas tepat waktu dan kondisi kelas pada saat pembelajaran berlangsung secara efektif. (d) Sebelum adanya *hotspot area*, guru, peserta didik maupun karyawan untuk mendapatkan informasi terbaru yang berkaitan dengan pendidikan maupun yang lainnya mereka harus datang ke warnet, akan tetapi setelah ada *hotspot area* mereka langsung dapat *online* di area SMKN 1 Rejang Lebong sendiri. (e) Penataan perlengkapan kelas yang dilakukan setiap hari oleh peserta didik menjadikan pembelajaran lebih kondusif dan nyaman. (f) Pemeliharaan sarana pembelajaran yang dilakukan satu minggu sekali seperti alat pembelajaran maka meminimalisir kerusakan dan alat selalu siap pakai saat akan digunakan. (g) Pemeliharaan gedung yang dilakukan setiap satu tahun sekali menjadikan gedung yang ada di SMKN 1 Rejang Lebong terlihat indah dan kokoh.

Berdasarkan usaha, kelebihan, kekurangan serta hasil penerapan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMKN 1 Rejang Lebong di atas, menurut penulis sudah cukup maksimal. Namun belum seratus persen optimal karena masih terdapat kekurangan dalam usaha di atas.

## Kesimpulan

Hasil pembahasan dan temuan penelitian: (a). Manajemen sarana prasarana meliputi: perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Manajemen sarana prasarana SMKN 1 Rejang Lebong sudah berjalan dengan baik dan lancar meskipun ada sedikit hambatan. (b). Mengadakan kelas berbasis multimedia, laboratorium komputer, dan bengkel praktek untuk mempermudah pembelajaran sehingga belajar lebih menyenangkan, di semua area dilengkapi CCTV, adanya LAN (*Lokal Area Network*) dan *hotspot area*, pengadaan perpustakaan plus *hotspot* internet, media audio-visual, penggunaan sarana masjid sebagai laboratorium akhlak, pengadaan alat-alat olahraga, dan pemeliharaan dilaksanakan dua minggu sekali.

## Referensi

Afrizal,2015, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Rajawali Pers.

E. Mulyasa, 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

H. Malayu S.P. Hasibuan, 2007, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hamzah B. Uno, 2007, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ibrahim Bafadal, 2003, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Bumi Aksara.

Ibrahim Bafadal, 2003, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar; Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara.

Jamal Ma'mur Asmani, 2009, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, Yogyakarta: Dira Press.

Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000, cet.3

Ramayulis, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008

Permendiknas tahun 2008, No.40, pasal 1.

Lexy. J. Moleong, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Risdianto & Yanto, M., *Respon Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap MOOCs Berbantuan Augmented Reality*, Jurnal Obsesi, Volume 5 Issue 2 (2021) page 1487-1500 DOI:10.31004/obsesi.v5i2.907

Suparlan, 2008, *Membangun Sekolah Efektif*, Jakarta: Hikayat Publishing.

Siswanto Siswanto and Eli Susanti, 'Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah

EVALUASI, 5 (1), Maret 2021, ISSN 2580-3387 (print) |  
ISSN 2615-2886 (online)

Homepage : <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/evaluasi>

DOI : <http://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i1.616>

Article type : Original Research Article

*Inklusi'*, Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan 3, no. 2 (24  
November 2019)

Udin Syaifuddin Sa'ad dan Abin Syamsudin Makmun, 2007, *Perencanaan Pendidikan dan Suatu Komprehensif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

*Undang-Undang Sisdiknas*, 2003, Jakarta: Sinar Grafika

Yanto, M., *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Negeri 45 Curup*, *Jurnal Manhaj*, 5 (2) 2017, 173-178, ISSN 1639-2196.

Yanto, M., 2020, *Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital*. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(3). pp. 176-183. ISSN 2337-6740

Yanto, M., 2019, *Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 7(3), 123-130, <http://doi.org/10.29210/13700>